

LAPORAN JURI LOMBA PENCIPTAAN GEGURITAN  
UNTUK SISWA SMP TINGKAT DIY

Oleh Suwardi, M. Hum.

DINAS KEBUDAYAAN PROPINSI DIY

2005

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Lomba mencipta geguritan oleh Dinas Kebudayaan DIY ini dilator belakangnya adanya upaya untuk melestarikan khasanah sastra Jawa modern. Geguritan adalah bagian dari pengembangan bahasa daerah, tentu menjajdi kewajiban Dinas Kebudayaan untuk melakukan pembinaan ke depan. Bahasa daerah, termasuk di dalamnya bahasa Jawa merupakan khasanah budaya yang memiliki arti penting dalam pembentukan identitas jati diri bangsa. Melalui bahasa tersebut seluruh pengertian, pemikiran, kepercayaan, dan tata nilai kelompok masyarakat dapat diwujudkan. Dengan kuta lain bahasa mencerminkan semua aspek budaya masyarakat pemiliknya. Perwujudan gagasan itu, akan dapat dipahami secara luas apabila diekspresikan dalam bentuk karya, yaitu geguritan.

Dalam hal ini cipta geguritan sebagai sarana ekspresi ide, gagasan maupun tata nilai bahasa Jawa memiliki kandungan kekayaan budaya yang tak ternilai. Selain itu bahasa Jawa juga merupakan sarana komunikasi yang sangat strategis serta signifikan, karena didukung oleh jumlah penutur yang cukup besar. Dengan adanya faktor-faktor yang menyangkut kekayaan dan keunikan tersebut, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa bahasa Jawa dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam pembentukan kebudayaan nasional, maupun jati diri sebagai identitas suatu bangsa. Akan tetapi sekedar pengetahuan akan arti penting tersebut belumlah cukup, bahkan akan menjadi sia-sia bila tidak disertai dengan upaya konkrit untuk mempertahankan keberadaan serta perkembangan bahasa daerah itu sendiri.

Hal ini menjadi jelas dan relevan tatkala kita melihat realitas keberadaan dan perkembangan bahasa dan sastra Jawa, yang dewasa ini semakin tersingkir dan terdesak oleh bahasa nasional ataupun bahasa asing (misal Inggris) yang kelihatan lebih terpandang. Sejalan dengan fenomena tersebut lingkup pemakaian bahasa Jawa pun kian sempit tinggal di kalangan orang-orang tua serta masyarakat pedesaan pada umumnya. Sementara itu dikalangan generasi muda bahasa Jawa nampak semakin tidak dikenal, bahkan bahasa yang sesungguhnya merupakan warisan kekayaan budaya luhur itu nampak semakin asing bagi mereka. Belum lagi bicara tentang penggunaan etika bahasa (penerapan tata karma) dalam bahasa Jawa, yang dewasa ini kian kabur pemahamannya hampir di segenap lapisan masyarakat. Sehingga yang muncul kemudian adalah penerapan etika berbahasa yang kurang tepat, karena penuturnya tidak lagi memahami konsep etika itu sendiri. Juga keterbatasan pengetahuan dan kosa kata yang semakin surut membuat pemakaian bahasa Jawa menjadi tercampur aduk dengan bahasa Indonesia maupun bahasa asing.

Sebagai warga masyarakat pemilik bahasa dan sastra Jawa, fenomena di atas sudah barang tentu tidak dapat kita biarkan begitu saja. Bagaimanapun juga kepunahan. bahasa dan sastra Jawa tidak sekedar berarti hilangnya sebuah bahasa, namun dapat berakibat pula pada hilangnya suatu khasanah budaya. Hal tersebut lambat laun dapat menjadikan kita sebagai suatu kelompok masyarakat yang kehilangan nilai-nilai dan jiwa budaya, dan pada gilirannya akan membuat kita tidak lagi memiliki akar ataupun tumpuan yang memungkinkan bagi kita untuk memberikan kontribusi pembentukan kebudayaan nasional sebagai jati diri bangsa.

Atas dasar pemikiran di atas maka Dinas Kebudayaan sebagai instansi yang berkecimpung dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan, memandang perlu penyelenggaraan Kegiatan Pelestarian dan Aktualisas Adat dan Tradisi, Sub. Kegiatan Pelestarian Dan Pengembang Bahasa Jawa yang berkenan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Jawa melalui kompetisi (lomba) penciptaan geguritan.

## 2. Tujuan Lomba Cipta Geguritan

Secara umum pembinaan dan pengembangan kebudayaan dalam bentuk lomba cipta geguritan tersebut bertujuan sebagai sarana yang efektif untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Jawa. Cipta geguritan bagi siswa-siswi SMP dan SMTA juga dimaksudkan sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan kembali khasanah budaya Jawa, termasuk di dalamnya kekayaan budaya yang memiliki kandungan aset pendidikan. Selain itu media pendidikan tersebut juga senantiasa membuka diri sebagai media ekspresi kreatif bagi para peminat dan pemerhati di bidang bahasa dan sastra, serta khasanah tradisi dan budaya Jawa. Secara rinci, tujuan kegiatan lomba cipta geguritan ini sebagai berikut.

(a) Membina kreatifitas metode pembelajaran oleh guru-guru TK dan SD se-DIY.

(b) Dengan lomba-lomba semacam ini diharapkan terjalin kerjasama antar personil guru-guru dan juga antar instansi yang mereka wakili dalam rangka pembelajaran di Tli dan SD se DIY.

(c) Memupuk rasa kebersamaan dalam rangka mendidik generasi penerus.

(d) Menanamkan pengajaran budi pekerti luhur bagi siswa-siswa TK dan SD se DIY.

(e) Mengembangkan dan menggali nilai-nilai dedahtik moral melalui karya sastra khususnya geguritan bagi siswa SMP

### 3. Manfaat Lomba Geguritan

Kegiatan Pelestarian dan Aktualisas Adat dan Tradisi, Sub. Kegiatan Pelestarian dan Pengembanga Bahasa Jawa yang berkenan dengan pembinaan dan pengembangan cipta geguritan ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian dan aktualisasi nilai-nilai budaya yang memiliki arti positif dalam pembentukan citra budaya bangsa.

## B. Pelaksanaan

### 1. Dewan Juri

Guna mendukung upaya penilaian obyektivitas panitia membentuk Tim Juri yang dipandang cukup objektif, kompeten dan potensial dari kalangan pemerhati budaya Jawa. Untuk itu, Dinas Kebudayaan melibatkan kalangan profesional dan akademisi yang telah terbukti memiliki dedikasi serta komitmen terhadap pelestarian dan perkembangan bahasa dan budaya Jawa. Dengan pelaksanaan kompetisi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang memadai terhadap upaya penilaian dalam penentuan peringkat kejuaraan. Berkaitan dengan hal itu, ditetapkan dewan juri lomba cipta geguritan sebagai berikut.

1. Suwardi, M.Hum. Ketua, merangkap sebagai anggota, dari FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum., sebagai anggota dari Balai Bahasa Yogyakarta.
3. Bambang Nursingih, sebagai anggota, dari Balai Budaya Minomartani Sleman.

## 2. Peserta Lomba

Peserta adalah siswa-siswa SMP se-DIY, yang dibuktikan dengan surat keterangan Kepala Sekolah dan foto kopi kartu pelajar. Tiap sekolah boleh mengirimkan lebih dari satu peserta lomba. Peserta tidak dipungut biaya. Dengan banyaknya peminati peserta lomba geguritan tingkat SMP secara kuantitas telah mencapai peningkatan sehingga telah dapat memenuhi harapan para pembina bahasa dan sastra Jawa, serta para bapak/ibu guru bahasa Jawa pada umumnya.

## 3. Aturan Lomba

Dalam rapat dewan juri dengan Dwiyanto Budi Utomo, M.Hum. Kepala Seksi Bahasa dan Sanstra Bidang Nilai Budaya Dinas Kebudayaan DIY disepakati bahwa peserta (1) tidak diperkenankan membawa geguritan dari rumah atau sekolah, (2) tema lomba adalah pelestarian nilai-nilai budaya Jawa, (3) akan dipilih pemenang I, II, III dan harapan I dan harapan II, (4) dibedakan antara peserta putra dan putri, (5) setiap peserta hanya boleh menciptakan satu judul geguritan, (6) penciptaan dilaksanakan secara spontan dengan rentang waktu yang telah ditentukan.

#### 4. Tempat Pelaksanaan

Di Museum Benteng, Jl. Ahmad Yani no 6 Yogyakarta. Tempat ini dipilih sekaligus untuk mengenalkan kepada siswa tentang wisata historis. Selain tempatnya bernuansa historis juga luas dan ada tempat bermain, yang memungkinkan para peserta leluasa berimajinasi sebelum mencipta geguritan.

#### 5. Waktu Penyelenggaraan

Tanggal 29 September 2005. Waktu ini dipilih, selain berkaitan dengan tempat penyelenggaraan yang luas, juga untuk menyongsong peringatan hari Pahlawan pada tanggal 10 Nopember 2005.

Waktu penyelenggaraan antara pukul 08.00-12.00, yang memungkinkan para peserta lomba keliling terlebih dahulu sambil berwisata historis. Siswa diharapkan mengapresiasi peninggalan sejarah dan pahlawan masa lalu, terutama perjuangan para pemimpin Yogyakarta.

#### 6. Teknik Penjurian

Teknik pelaksanaan penjurian, diawali dengan menentukan kriteria penilaian, yang menyangkut kriteria penilaian teks geguritan. Kriteria penilaian geguritan dituangkan dalam bentuk angka dengan interval 60-100 per aspek penilaian. Penilaian tidak membedakan karya siswa putra dan putri.

Adapun yang dinilai dalam lomba cipta geguritan yaitu: (1) penggunaan ejaan dan pemilihan kata, (2) orisinalitas ide, dan (3) nilai budaya yang muncul.

Dari tiga aspek ini apabila siswa unggul akan mendapatkan skor paling tinggi 300 x 3 juri = 900.

Karya geguritan yang dinilai oleh juri apabila: (1) tidak berbaur SARA dan bersifat mendidik, (2) Memenuhi kualifikasi struktur dan makna geguritan termasuk pesan-pesan yang disampaikan, (3) Bahasanya sederhana sesuai dengan konsumsi siswa SMP.

Langkah selanjutnya yakni setelah menerima teks-teks geguritan dari peserta lomba, Juri memilih teks karya yang terbaik sesuai kriteria di atas. Juri melakukan penilaian dan diskusi dengan tim, apabila ada nilai yang rentang penilaiannya terlalu jauh. Apabila rentang penilaiannya dibawah angka 10, dianggap sebagai variasi, Untuk melakukan perhitungan nilai awal, juri dibantu oleh tim sekretariat.

Dari peserta yang ikut seluruh DIY, putra berjumlah 42 dan putri 48 siswa. Dari jumlah ini masing-masing ditetapkan 10 nominator untuk dipertimbangkan sebagai calon juara, baru dipilih 5 calon juara. Akhirnya juri menentukan kejuaraan I, II, III, harapan I dan II, dengan menanda tangani berita acara yang telah disiapkan panitia.

## 7. Hadiah Lomba

Hadiah yang disediakan kepada para pemenang lomba adalah sebagai berikut.

Juara I berhak mendapatkan hadiah berupa uang tunai Rp. 1.000.000,00

Juara II berhak mendapatkan hadiah berupa uang tunai Rp. 900.000,00

Juara III berhak mendapatkan hadiah berupa uang tunai Rp. 800.000,00



Juara harapan I berhak mendapatkan hadiah berupa uang tunai

Rp. 500.000,00

Juara harapan II berhak mendapatkan hadiah berupa uang tunai

Rp. 400.000,00

#### 8. Para Juara

Peringkat	Jumlah Nilai	No undi	Nama	Asal sekolah
Juara I	700	05	Elisabeth Sri	SMP N 4 Yogyakarta
Juara II	698	15	Dinda Ayu Sofenia	SMP JOhanes Bosco
Juara III	685	08	Nurlaili Wulan	SMP 4 Yogyakarta
Juara harapan I	660	12	Th. Ratna Arsanti	SMP 7 Yogyakarta
Juara harapan II	655	14	Zuhdiyah Habibullah	SMP 1 Ngawen Gunung Kidul